

BAB III

PENUTUP

Semua manusia (begitu juga penulis) mempunyai keinginan yang mendalam untuk menemukan titik ‘kesuksesan’ atas sebuah karya yang diciptakannya. Pencapaian sebuah ‘kesuksesan’ dalam proses berkarya tidak semata-mata karena bakat bawaan yang dimiliki, tetapi adanya sebuah perjuangan yang dikira cukup maksimal dalam melakukannya. Pada dasarnya kesuksesan tidaklah berpihak kepada seorang yang belum pernah merasakan kegagalan. Seperti peribahasa “berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ketepian, bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian”. Lebih rumit mencapai sebuah kegagalan daripada mencapai suatu kesuksesan, karena dengan usaha untuk mencapai kegagalan, seseorang akan belajar mempertahankan kesuksesan yang akan datang.

Seorang seniman pasti mengalami hambatan dalam proses berkarya. Hambatan bukanlah sebuah perang yang harus ditakuti, tetapi belajar menemukan kegagalan adalah petunjuk menuju jembatan yang akan mengantarkan ke titik tujuan sukses. Hambatan-hambatan yang datang kemudian berusaha mengganggu lancarnya proses dalam karya ini

lebih banyak dikarenakan oleh minimnya waktu latihan. Waktu yang sudah dipertimbangkan secara matang ternyata sedikit meleset dengan apa yang diharapkan sebelumnya. Pada faktanya semua memang tidak seperti yang sudah direncanakan. Rumus yang sudah disiapkan, akan saja tetap berubah selayaknya perasaan manusia yang sering mempertimbangkan segala hal. Pertimbangan tersebut mempengaruhi sebuah penguasaan materi dari awal proses hingga pementasan.



KEPUSTAKAAN

- Spencer Colin. 2011. *Sejarah Homoseksualitas*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Bandem, I Made. 1986. *Prakempa: Sebuah Lontar Gambelan Bali*. Denpasar: Akademi Seni Tari Indonesia Denpasar.
- _____.1986. *Prakempa Sebuah Lontar Gambelan Bali*. Denpasar: Akademi Seni Tari Indonesia Denpasar.
- Maharsi Dr. M.Hum. 2012. *Kamus Bahasa Jawa-Kawi-Indonesia*. Yogyakarta: PURA PUSTAKA.
- Darmawan, Hendro. 2010. *Kamus ilmiah populer lengkap*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Yudoyono,Bambang. 1984.*Gamelan Jawa*. Jakarta: PT. Karya Unipres.
- Saidi, Acep Iwan. 2008.*Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*. Yogyakarta: IsacBook, 2008.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 1990.*Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Moeliono,Anton M. 1999.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai

Pustaka.

Supanggah,Rahayu. 2002.*Bothekan Karawitan I*. Jakarta: Ford Foundation & Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Supanggah,Rahayu. 2007.*Bothekan Karawitan II; GARAP*. Surakarta: ISI Press.

Marianto,M. Dwi. 2006.*Quantum Seni*. Semarang: Dahara Prize.

Website:

<http://srinthil.org/453/perempuan-pragina-bali-dihormati-atau-dieksplotasi>, akses pada tanggal 17 Januari 2015, pukul 21.41 WIB.

<http://wisnuwift.wordpress.com/2012/02/25/perbedaan-transexual-dengan-transgender/>, akses pada tanggal 17 Januari 2015, pukul 22.48 WIB.

Wawancara:

Wawancara dengan Sisil (nama samaran), seorang anggota komunitas transgender Yogyakarta pada hari senin 8 Desember 2014, pukul 23.26 WIB Yogyakarta, diijinkan untuk dikutip.

Wawancara dengan saudara Mamuk Rahmadona, anggota dari Oyot Godhong Kabaret Show pada hari Selasa tanggal 23 Desember 2014 di sanggar OG Yogyakarta, diijinkan untuk dikutip.

Wawancara dengan Oky Joana, masyarakat Surakarta pada hari Jumat tanggal 14 November 2014 pukul 13.00 WIB Surakarta, diijinkan untuk dikutip.

GLOSARIUM

<i>Ajeg</i>	: Tetap, tidak berubah-ubah.
<i>Ardhanareswari</i>	: Setengah, belahan yang sama.
<i>Balungan Gendhing</i>	: Notasi lagu.
<i>Barang</i>	: Register nada tertinggi dari sebuah tangga nada di karawitan Jawa.
<i>Dhada</i>	: Dada.
<i>Gendhing</i>	: Lagu.
<i>Gender</i>	: Alat musik logam yang memiliki bilah dari salah satu ansambel gamelan Jawa.
<i>Gambang</i>	: Alat musik yang mempunyai bilah dari kayu yang termasuk salah satu instrumen gamelan Jawa.
<i>Gulu</i>	: Leher.
<i>Lima</i>	: Bahasa Jawa lima.
<i>Manten/temanten</i>	: Pengantin.
<i>Menabuh</i>	: Memukul.
<i>Penunggal</i>	: Kepala.
<i>Pelog</i>	: Satu dari dua skala (tangga nada) yang esensial dipakai dalam musik gamelan Jawa.
<i>Pathet</i>	:Pembatasan nada pada gamelan atau musik tradisional Jawa. Pathet berlaku dalam laras gamelan pelog maupun slendro. Dalam pertunjukan wayang di Surakarta secara umum dikenal tiga pathet yaitu, <i>nem</i> , <i>sanga</i> , dan <i>manyura</i> .
<i>Patthetan</i>	: Pembatasan lagu dalam karawitan Jawa yang disajikan sebelum gendhing dibunyikan bersuasana agung dan tenang.
<i>Pangrawit</i>	: Penabuh/pemain musik dalam karawitan Jawa
<i>Panggih</i>	: Bertemu
<i>Pencon</i>	: Gamelan yang terbuat dari logam yang berbentuk cekung, dan mempunyai bagian khusus yang disebut pengu, yaitu merupakan tempat pukulan pada saat gamelan tersebut dibunyikan.

Prakempa : Lontar gamelan Bali.
Ricikan : Satuan instrumen gamelan Jawa.
Tabuh : Pukul

LAMPIRAN

A. Sinopsis karya

Mulai saat ini, mereka duduk sejajar disebelah kanan dan kiri saya.
 Tidak di atas maupun dibawah, kadang didepan dan kadang dibelakang.

Ketika di depan, dia membantu menuntun saya,
 ketika di belakang, mereka semua mendukung saya.

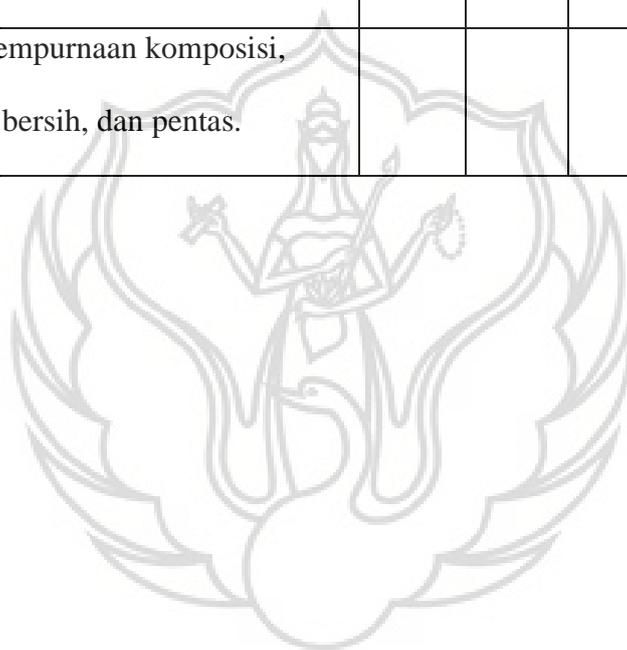
Iya, memang kita sama...

Saling membutuhkan.

B. Jadwal Proses Tugas Akhir

No.	Jenis Kegiatan	Bulan				
		Sept	Oct	Nov	Des	Jan
1.	Tahap Persiapan: - Proposal Tugas Akhir. - Konsep komposisi. - Membuat jadwal latihan (3x dalam satu minggu).					
2.	Proses kreatif: - Eksplorasi dan					

	improvisasi. - Proses latihan.					
3.	Eksplorasi dan improvisasi lanjutan, komposisi dan evaluasi.					
4.	Penyempurnaan komposisi, guna seleksi II Tugas Akhir.					
5.	Penyempurnaan komposisi, gladi bersih, dan pentas.					



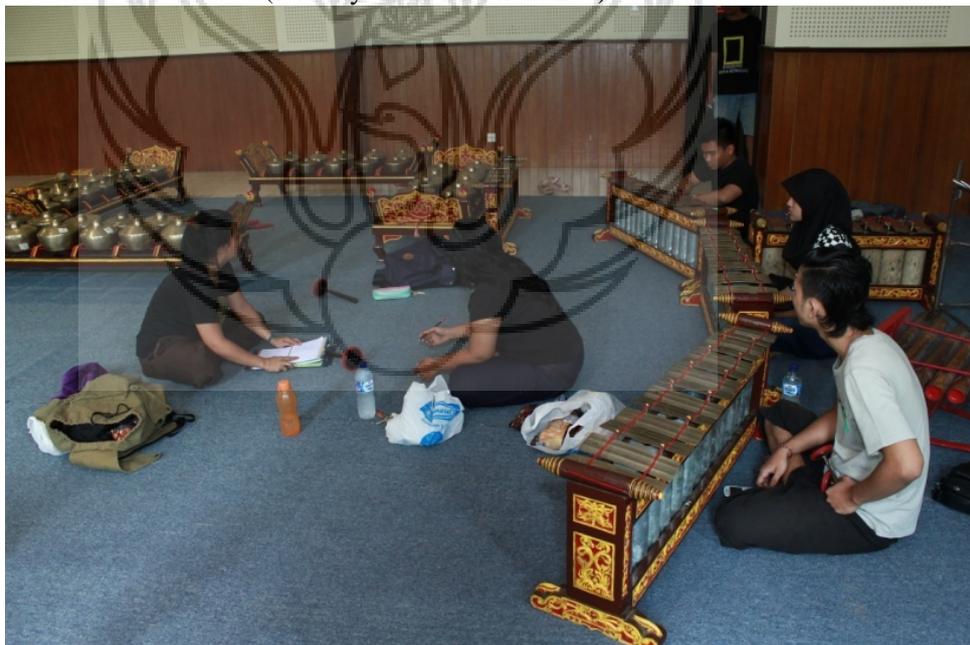
C. Foto-foto



Gambar 2. Latihan pada tanggal 19 Januari 2015
(Foto by. Aziz Muchammad)



Gambar 3. Latihan pada tanggal 19 Januari 2015
(Foto by. Aziz Muchammad)



Gambar 4. Latihan pada tanggal 19 Januari 2015
(Foto by. Aziz Muchammad)



Gambar 5. Latihan pada tanggal 19 Januari 2015
(Foto by. Aziz Muchammad)



Gambar 6. Latihan pada tanggal 19 Januari 2015
(Foto by. Aziz Muchammad)



Gambar 7. Foto pentas pada tanggal 23 Januari 2015

(Foto by. Jhusinzhu)



Gambar 8. Foto pentas pada tanggal 23 Januari 2015

(Foto by. Jhusinzhu)



Gambar 9. Foto pentas pada tanggal 23 Januari 2015

(Foto by. Jhusinzhu)



Gambar 10. Foto pentas pada tanggal 23 Januari 2015

(Foto by. Jhusinzhu)

D. PUBLIKASI





Gambar 11. Poster publikasi
(Foto by. Namuri Migotuwito)



Gambar 12. Undangan
(Foto by. Namuri Migotuwito)